

PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN PETERNAK AYAM PETELUR

Morin Mediviani Sol'uf^{1*}, Diana Meliani Sabat², Luh Putu Ruliati³,
Solvi Mariana Makandolu⁴

^{1,2,4}Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

morin_soluf@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Karang Taruna Lais Manekat masih belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan usaha serta belum memisahkan keuangan rumah tangga dari keuangan usaha ternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menerapkan pembukuan sederhana pada usaha ternak ayam petelur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi menggunakan pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian dan diskusi materi terkait pembukuan sederhana dan praktik menyusun pembukuan sederhana dalam usaha ayam petelur. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pada pemahaman dan keterampilan mitra, dari 58% (*pre-test*) menjadi 84% (*post-test*). Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pengetahuan pembukuan keterampilan dalam mencatat transaksi serta kemampuan menghitung biaya pemeliharaan. Kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha ternak melalui penerapan pembukuan sederhana serta berpotensi menjadi landasan bagi pendampingan lanjutan menuju usaha ternak yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Kata Kunci: Kemandirian Usaha Peternakan; Keterampilan Peternak; Pembukuan Sederhana; Pemahaman Peternak.

Abstract: The Lais Manekat Youth Organization is still not accustomed to keeping financial records for their business and has not yet separated household finances from those of their poultry business. This community service activity aims to improve partners' knowledge and skills in applying simple bookkeeping to layer chicken farming. The activity was carried out in several stages, namely preparation, socialization, training, and evaluation using pre-tests and post-tests to measure improvements in knowledge and skills. The partners in this activity were a Karang Taruna group consisting of 20 people. The activity was conducted through presentations and discussions on materials related to simple bookkeeping and practical exercises, including the analysis and preparation of simple bookkeeping records for layer chicken businesses, as well as case studies on calculating business costs and revenues, and interactive discussions. Evaluation results showed a significant improvement in the partners' understanding and skills, with the average score increasing from 58% on the pre-test to 84% on the post-test. These improvements were evident in the areas of bookkeeping knowledge, livestock management techniques, transaction recording skills, and the ability to calculate maintenance costs. Overall, this community service initiative proved effective in enhancing livestock business management capacity through the implementation of simple bookkeeping, and has the potential to serve as a foundation for further mentoring aimed at fostering more independent and competitive livestock businesses.

Keywords: Livestock Farming Independence; Farmers' Skills; Simple Bookkeeping; Farmers' Understanding.



Article History:

Received: 24-04-2026

Revised : 12-05-2026

Accepted: 15-05-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang penting dilakukan adalah peningkatan keterampilan pengelolaan usaha khususnya dalam bidang administrasi dan keuangan usaha. Menurut Setyawan et al. (2025), pemberdayaan masyarakat berperan sebagai kunci penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, akses terhadap sumber daya, penguatan kelembagaan, serta partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, Yudha et al. (2025) menyatakan bahwa pemberdayaan melalui program usaha mikro mampu mendorong kemandirian ekonomi desa yang ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan keluarga serta kemampuan berwirausaha masyarakat.

Salah satu keterampilan yang penting dimiliki pelaku usaha kecil adalah kemampuan menyusun pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana membantu pelaku usaha mencatat pemasukan, pengeluaran, keuntungan dan perkembangan usaha secara teratur sehingga dapat dikelola dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Naikofi et al. (2024) menyatakan bahwa minimnya pencatatan keuangan menyebabkan pengelolaan usaha menjadi tidak terukur sehingga pembukuan sederhana menjadi penting untuk memperbaiki sistem pengelolaan usaha. Lebih lanjut Misriati et al. (2025) bahwa rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mencatat keuangan menyebabkan kesalahan, risiko kehilangan data, dan kesulitan menganalisis keuangan usaha, termasuk profitabilitas dan arus kas. Jedeot et al. (2025) menyatakan bahwa masih banyak pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak sistematis, bahkan hanya mengandalkan ingatan. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan serta perkembangan usahanya secara akurat.

Kemampuan dalam menerapkan pembukuan sederhana juga berkaitan erat dengan kemandirian usaha masyarakat. Pelaku usaha yang memiliki keterampilan pencatatan keuangan cenderung lebih mampu mengontrol biaya, mengetahui kondisi usaha serta merencanakan pengembangan usaha secara mandiri. Dalam hal ini literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha kecil. Merdiana & Budiantara (2023) bahwa literasi keuangan yang baik membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era global. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dengan memungkinkan pemilik usaha membuat keputusan yang lebih tepat sehingga mendorong keberlanjutan usahanya (Ferawati et al., 2024; Marbun, 2024; Primandari et al., 2024).

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha produktif masyarakat. Patola et al. (2024); Setyani et al. (2025) menyebutkan bahwa Karang Taruna memiliki peluang besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Sejalan dengan itu, Yakin & Muyassaroh (2024); (Sabat et al. (2025) menegaskan bahwa Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta penciptaan lapangan kerja, sehingga dapat mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi produktif di lingkungan masyarakat. Namun mitra pengabdian yang menjalankan usaha ternak ayam petelur masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, terutama dalam pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha belum berjalan secara optimal dan menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan usahanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan pembukuan sederhana kepada anggota Karang Taruna yang menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana sehingga mampu meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha ternak yang dijalankan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Desa Baumata Utara, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah anggota Karang Taruna Lais Manekat sebanyak 20 orang. Metode kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan. Tahpan kegiatan PkM dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi: (1) melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Baumata Utara terkait pelaksanaan kegiatan; (2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam pengelolaan usaha ternak ayam petelur; (3) menyusun materi pelatihan mengenai pembukuan sederhana usaha ternak; dan (4) menyiapkan bahan pendukung kegiatan seperti leafleat pembukuan sederhana dan formay pencatatan keuangan usaha.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra. Kegiatan ini meliputi beberapa aktivitas diantaranya: (1) penyampaian materi mengenai pentingnya pembukuan dalam pengelolaan usaha ternak ayam petelur; (2) pengenalan konsep dasar

pembukuan sederhana bagi usaha peternakan; (3) pemberian contoh format pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha; (4) studi kasus perhitungan biaya produksi dan pendapatan usaha ternak ayam petelur; (5) diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta kegiatan; dan (6) praktik langsung pengisian format pembukuan sederhana oleh peserta.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keetrampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui: (1) pelaksanaan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelatihan; (2) pelaksanaan post test untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan; (3) observasi selama kegiatan berlangsung untuk melihat partisipasi dan keterlibatan peserta; dan (4) diskusi refleksi bersama peserta terkait penerapan pembukuan sederhana dalam usaha ternak. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembukuan sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perisapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan Langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Buamata Utara untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan Lokasi kegiatan, Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan mitra terkait pengelolaan usaha ternak ayam petelur. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peternak belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara sistematis. Pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan seringkali tercampur dengan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan peternak mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya biaya produksi maupun keuntungan usaha yang diperoleh. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada pembukuan sederhana usaha ternak ayam petelur, Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar pembukuan usaha, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran serta perhitungan keuntungan usaha ternak. Selain itu, tim juga menyiapkan bahan pendukung berupa leaflet pembukuan sederhana yang akan dibagikan kepada peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana kepada anggota Karang Taruna Desa Baumata Utara yang menjalankan usaha peternakan ayam petelur. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya

pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha ternak. Pada sesi ini peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat pembukuan usaha dalam mengetahui biaya produksi, pendapatan serta keuntungan usaha ternak. Selain itu, peserta juga diberikan contoh format pembukuan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi usaha sehari-hari. Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan studi kasus mengenai perhitungan biaya usaha ternak ayam petelur. Melalui kegiatan ini peserta diajak untuk memahami bagaimana mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara sistematis, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembukuan Sederhana



Gambar 2. Kegiatan Evaluasi dan Diskusi bersama Peserta

Selain pemaparan materi, peserta juga diberikan *leaflet* pembukuan sederhana sebagai panduan dalam melakukan pencatatan usaha ternak. Kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha ternak sehingga usaha yang dijalankan dapat dikelola secara lebih terencana.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pre test dan post test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan keterampilan peserta dalam memahami pembukuan usaha ternak. Berdasarkan hasil evaluasi *pre test* dan *post test*, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 58% menjadi 84% atau mengalami kenaikan sebesar 26% (Tabel 1). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif dan praktik langsung penyusunan pembukuan sederhana efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta terkait pengelolaan keuangan usaha ternak ayam petelur.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Mitra berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test*

Aspek yang Dinilai	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang pentingnya pembukuan usaha	62	88	26
Kemampuan mencatat pemasukan usaha	60	85	25
Kemampuan mencatat pengeluaran usaha	58	84	26
Pemahaman menghitung keuntungan usaha	55	82	27
Pemahaman membuat laporan keuangan sederhana	54	80	26
Rata-rata	58	84	26

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Peningkatan pengetahuan pembukuan usaha ternak menjadi salah satu capaian utama kegiatan ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta tidak melakukan pencatatan transaksi dan cenderung mengandalkan daya ingat dalam mengelola keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam mengetahui biaya produksi, keuntungan, maupun perkembangan usaha secara pasti. Adrianto et al. (2017) menyatakan bahwa pelaku usaha peternakan skala kecil umumnya tidak menerapkan pencatatan akuntansi dan tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peternak mulai memahami manfaat pembukuan sebagai alat untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan serta keuntungan usaha ternaknya.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan praktis dalam mencatat transaksi keuangan usaha dan menghitung biaya usaha ternak. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator evaluasi yang mengalami kenaikan sebesar 25-27%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan studi kasus membantu peserta memahami penerapan pembukuan sederhana secara lebih konkret. Adanya contoh format pencatatan dan simulasi perhitungan biaya usaha, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengelolaan usaha-hari-hari.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Bagio & Teuku (2020) yang menyatakan bahwa pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi petani atau peternak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur. Selain itu, Husain et al. (2025) juga menyebutkan bahwa penerapan pembukuan sederhana menjadi sarana edukasi keuangan yang efektif bagi pelaku usaha mikro karena membantu mereka memahami pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan usaha secara lebih terarah. Dengan demikian, pelatihan pembukuan sederhana tidak hanya meningkatkan pengetahuan,

tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan usaha ternak.

Penyampaian materi mengenai keetrkaitan biaya produksi dengan pengelolaan usaha juga membantu peserta memahami pentingnya pencatatan setiap pengeluaran usaha seperti biaya pakan, obat-obatan dan kebutuhan operasional lainnya. Pemahaman tersebut mendorong peserta untuk menyadari bahwa pengelolaan biaya yang baik akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha ternak yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati et al. (2020) menegaskan bahwa pemisahan dan pencatatan biaya usaha yang baik akan memudahkan pelaku usaha dalam mengevaluasi efisiensi kegiatan produksi.

Partisipasi aktif peternak selama kegiatan ditunjukkan melalui diskusi interaktif dan praktik langsung pengisian format pembukuan, menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas dan mobilisasi peserta turut memperkuat pelaksanaan kegiatan PkM. Batubara et al. (2019) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan pembukuan usaha tani dan peternakan sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menunjukkan kolaborasi antara tim pengabdian, peternak dan pemerintah desa merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha ternak rakyat.

Secara keseluruhan hasil kegiatan menunjukkan pembukuan sederhana bukan hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perilaku peternak dalam mengelola usaha ternaknya. Namun demikian, keberlanjutan penerapan pembukuan masih memerlukan pendampingan lanjutan agar praktik pencaatan dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketarmpilan peserta dalam pengelolaan usaha ayam petelur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 58% pada pre test menjadi 84% pada post test. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman mengenai pentingnya pembukuan usaha, kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, kemampuan menghitung keuntungan usha, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung, peserta menjadi lebih memahmi pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih terukut dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mnunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pembukuan sederhana pada usaha ternak.

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala kepada mitra dalam menerapkan pembukuan sederhana pada usaha ternak sehari-hari. Pendampingan dapat dilakukan melalui monitoring bulanan, evaluasi pencatatan keuangan usaha, serta bimbingan teknis terkait penyusunan laporan keuangan sederhana selama beberapa periode usaha. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat dikembangkan melalui pelatihan manajemen usaha, pengelolaan biaya produksi dan strategi pemasaran produk peternakan agar peserta tidak hanya mampu melakukan pencatatan keuangan tetapi juga mampu mengembangkan usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keetrampilan anggota Karang Taruna dalam mengelola usaha ternak ayam petelur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 58% menjadi 84% atau meningkat sebesar 26%. Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha serta kemampuan menghitung keuntungan usaha secara sederhana. Untuk keberlanjutan kegiatan diperlukan pendampingan lanjutan agar mitra dapat menerapkan pembukuan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan materi manajemen usaha dan pemasaran produk peternakan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang memungkinkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada Karang Taruna Lais Manekat sebagai mitra kegiatan serta semua pihak yang turut berperan dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrianto, A., Maharani, R., & Nuraini, F. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Majalah Ekonomi*, 22(1411), 1-7.
- Bagio, & Teuku, A. (2020). Pembukuan Usaha Tani Padi Di Desa Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(10.46306), 80–86.
- Batubara, M. M., Kurniawan, R., Ningrum, P. P. A., Fahmi, I. A., & Praningsih, E. W. (2019). Penerapan Sistem Pembukuan Usaha Tani Agribisnis Pada Petani Yarnen Untuk Menentukan Posisi Tawar Di Desa Glebek Dalam Kabupaten Banyuasin. *Suluh Abdi*, 1(2), 110–112. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2301>
- Ferawati, I. W., Fadah, I., & Paramu, H. (2024). Literature Review: Financial Literacy in The Context of Micro Enterprise Development and The Methods Used. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 189–202.

- Husain, S. P., Muzdalifah, M., & Ahmad, S. H. (2025). Pembukuan Sederhana sebagai Sarana Edukasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(3), 154–161. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i3.114>
- Jedeot, A., Santi, F., Trisna June, C. G., & Ary Yunita Anggraeni. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Kurniati, D., Dolorosa, E., & Nurliza, N. (2020). Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Rumah Tangga Pengolahan Buah Mangrove di Kabupaten Mempawah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.29-35>
- Marbun, F. K. (2024). Analyzing the Effect of Financial Literacy on the Success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): A Case Study in West Java. *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 42–56.
- Merdiana, S., & Budiantara, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Dalam Pengelolaan Transaksi Dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Peternakan Kambing Indra Farm Jogja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1448–1457.
- Misriati, T., Dyah, S. E., & Aryanti, R. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan melalui Digitalisasi Pencatatan pada Usaha Mikro dan Kecil. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 280–287. <https://doi.org/10.47065/jpm.v6i2.2744>
- Naikofi, G. M., Nayseo, M. N., Collyn, M. F., Bana, M. M., Pulo, Y. F., Luntungan, Y. C., Lawalu, E. M., & Indrawati, A. S. (2024). Literasi Keuangan dan Pembukuan Bagi UMKM di Desa Penfui Timur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 521–525.
- Patola DM, A., Mattunruang, A. A., Amri, U., & Tayibu, N. Q. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan. *Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 24–30.
- Primandari, N. R., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, N. Z., & Utomo, B. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 306–312.
- Sabat, D. M., Ruliati, L. P., & Sol'uf, M. M. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Usaha Ayam Petelur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(5), 5754–5764.
- Setyani, N. M. P., Pradana, I. P. Y. B., Sabat, D. M., & Ruliati, L. P. (2025). Pelatihan Budidaya Maggot Black Soldier Fly menggunakan Limbah Pertanian kepada Karang Taruna Desa Ponain. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 153–159.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494-1503.
- Yakin, H., & Muyassaroh, A. (2024). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Keripik Sinngkong Oleh Karang Taruna Sebagai Upaya Menciptakan Lapangan Kerja Di Desa Pantai Cempa. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 8(4), 517–525.
- Yudha, S. A., Fazwa Maura Zacky, Riki Fernando Helmi, Yulia Hanoselina, & Rahmadhona Fitri Helmi. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Usaha Mikro di Desa Maninjau. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(4), 977–985.